

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pelayanan kebidanan yang berkualitas memegang peran penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi. Pelayanan kebidanan yang dilakukan secara komprehensif meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan keluarga berencana merupakan strategi fundamental dalam mencegah kesakitan dan kematian maternal neonatal. Dalam beberapa tahun terakhir, organisasi kesehatan internasional seperti WHO menegaskan kembali bahwa kualitas pelayanan dan kesinambungan asuhan merupakan kunci untuk mencapai target penurunan angka kematian ibu dan bayi sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (WHO, 2024). Pelayanan yang mengedepankan kesinambungan kontak antara tenaga kesehatan dan ibu terbukti meningkatkan deteksi dini komplikasi, memperbaiki pengalaman maternal, serta memperkuat keberhasilan praktik menyusui dan perawatan bayi baru lahir (Hendarwan & Fitriani, 2025).

Dalam SDGs, peningkatan kesehatan ibu termasuk dalam tujuan ketiga yaitu “Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua”. Target penting dalam tujuan tersebut adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Di Jawa Timur, tren AKI menunjukkan dinamika dari tahun ke tahun. Pada 2020, AKI tercatat sebesar 98,40 per 100.000 kelahiran hidup; meningkat menjadi 234,7 per 100.000 kelahiran hidup pada 2021; kemudian menurun menjadi 93,00 pada tahun 2022; dan mengalami sedikit kenaikan menjadi 93,73 pada tahun 2023 akibat perubahan definisi kematian ibu yang berdasarkan alamat domisili (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024).

Meskipun demikian, AKI tahun 2023 masih sesuai dengan target RENSTRA Provinsi Jawa Timur yaitu <95,42 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun yang sama terdapat 499 kematian ibu, sebagian besar disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan, perdarahan obstetri, dan komplikasi non-obstetrik. Sementara itu, data Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan penurunan dari 2020 hingga 2022, namun kembali meningkat pada tahun 2023 dari 5,9 menjadi 7,40 per 1.000 kelahiran hidup, terutama karena meningkatnya ketepatan pelaporan fasilitas kesehatan. Sebagian besar kematian terjadi pada periode neonatal yaitu 86,49% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024).

Di tingkat Kabupaten Lamongan, tantangan peningkatan kesehatan maternal dan neonatal juga terlihat melalui variasi capaian indikator K1 dan K4 antar wilayah puskesmas (Dinkes Lamongan, 2024). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kesinambungan pelayanan belum merata dan memerlukan penguatan pendekatan asuhan berkelanjutan.

Pada lingkup pelayanan primer, Puskesmas Tlogosadang di Kecamatan Paciran merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan neonatal. Wilayah pesisir Paciran memiliki karakteristik geografis yang dapat memengaruhi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, terutama bagi ibu hamil yang tidak selalu disiplin melakukan kunjungan rutin. Berdasarkan Profil Kesehatan Lamongan (2024), capaian pelayanan antenatal seperti K1 dan K4 di Tlogosadang menunjukkan adanya variasi dari tahun ke tahun yang mencerminkan tantangan dalam pemerataan mutu layanan. Selain itu, faktor seperti berat badan lahir rendah, asfiksia,

dan infeksi masih menjadi penyebab utama permasalahan neonatal di wilayah kerja puskesmas. Upaya peningkatan kualitas pelayanan dilakukan melalui edukasi, penguatan pemantauan kehamilan, optimalisasi sistem rujukan, dan peningkatan keterjangkauan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan.

Untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut, penerapan *Continuity of Care* (CoC) menjadi salah satu strategi yang sangat relevan. Dalam kebidanan, CoC merupakan pendekatan pelayanan maternal yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Pendekatan ini memungkinkan ibu mendapatkan layanan dari penyedia yang sama secara konsisten sehingga meningkatkan rasa percaya, deteksi dini risiko, serta kualitas pengalaman persalinan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa CoC dapat menurunkan komplikasi dan meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan (Azyanti, 2023). Kementerian Kesehatan juga menekankan pentingnya penerapan CoC sebagai strategi nasional dalam menurunkan AKI dan AKB.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara *continuity of midwifery care* dalam pelayanan antenatal dengan kesiapan persalinan, kondisi kesehatan ibu masa nifas, keadaan bayi baru lahir dan neonatus, serta kesiapan ber-KB melalui pelaksanaan manajemen asuhan berkelanjutan pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Tlogosadang, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

1.2 Batas Asuhan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini penulis memberikan batasan asuhan yakni asuhan berkelanjutan secara menyeluruh pada ibu hamil, bersalin, ibu nifas dan neonatus serta ibu dalam memilih kontrasepsi (KB).

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada masa hamil, bersalin, nifas, neonatus, KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
2. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas ibu bersalin, nifas, neonatus dan KB
3. Merencanakan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu bersalin, nifas, neonatus dan KB
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu bersalin, nifas, neonatus dan KB
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu bersalin, nifas, neonatus dan KB
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu bersalin, nifas, neonatus dan KB

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian dan penyusunan laporan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai penerapan Continuity of Care (CoC) dalam seluruh tahapan pelayanan kebidanan—mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga penggunaan KB. Selain itu, hasil laporan ini dapat menjadi rujukan dalam membandingkan efektivitas dan kualitas pemberian asuhan kebidanan yang dilakukan secara berkesinambungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari pelaksanaan dan penulisan laporan COC ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai media pembelajaran langsung untuk mengaplikasikan teori kebidanan ke dalam praktik nyata melalui pendekatan asuhan menyeluruh dan berkesinambungan pada ibu hamil, ibu bersalin, masa nifas, neonatus, hingga keluarga berencana.

2. Bagi Bidan atau Tenaga Kesehatan

Sebagai penguatan penerapan model pelayanan kebidanan berkelanjutan yang mendukung hubungan profesional yang efektif, meningkatkan mutu pemantauan, serta mempermudah deteksi dini terhadap potensi risiko dan komplikasi.

3. Bagi Ibu dan Keluarga

Memberikan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kunjungan pemeriksaan dan pemantauan pada setiap tahapan reproduksi, sehingga dapat membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan, serta mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam proses perawatan.

4. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Menjadi acuan dalam evaluasi pelayanan serta bahan pertimbangan untuk mengembangkan sistem asuhan kebidanan yang berkesinambungan, adaptif, dan lebih responsif terhadap kebutuhan ibu dan bayi di wilayah kerja.